

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan. Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan dan peradaban.¹⁶ Dan Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.¹⁷ Pada masa ini, remaja menghadapi berbagai tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal. Berkembang optimal artinya berkembang semua aspek kepribadiannya setinggi-tingginya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan dari arti pendidikan itu sendiri, kenyataan yang terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat dan bahkan sekolah belum bisa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional seutuhnya, padahal pendidikan nasional merupakan salah satu unsur pengikat, pelestari, pengembang, pengarah cita-cita bangsa.¹⁸ Guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama merupakan orang dewasa yang memiliki

¹⁶ Heri Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 1.

¹⁷ Sofyan S. Wills. *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 19.

kemampuan terkait agama Islam secara baik dan dapat diberi wewenang untuk mengajarkan bidang pendidikan agama Islam untuk membimbing, mengarahkan anak untuk berakhlak baik dan mendidik anak didik berdasarkan hukum Islam demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia sampai di akhirat. Pendidik memiliki peranan begitu penting untuk menentukan karakter peserta didik atau siswa .

Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan dalam membentuk karakter siswa, tetapi peran serta posisi guru begitu penting, maka dari itu untuk mencapai keberhasilan setiap proses dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, terutama dalam menyikapi berbagai masalah siswa seperti contoh masalah kenakalan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah Delanggu.

Sosok pendidik tidak hanya dibebani oleh materi pelajaran. Memiliki konsekuensi beban yang tidak ringan. Yang mana sosok pendidik dituntut kesabaran setiap menerima amanat dan menjaga siswa didiknya. Selain memahami dan peka terhadap psikologi siswa seorang pendidik mampu memberi solusi terbaik dan pandangan yang bijak dalam mengatasi berbagai kompleksitas siswa.¹⁹ Ilmu agama merupakan dasar yang sangat bagi tiap manusia sebagai bekal hidup manusia baik di dunia maupun akhirat. Ilmu

¹⁸Har Tilaar, *Managemen Pendidikan Nasional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 201.

agama merupakan suatu usaha secara pragmatis dan sistematis yang wajib diterapkan untuk membantu siswa supaya mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, melihat situasi anak-anak sekarang yang sudah mulai menyimpang dari ajaran Islam dan perilaku yang kurang baik seperti tawuran, pergaulan bebas bahkan tidak mempunyai rasa hormat kepada Bapak/Ibu guru, oleh sebab itu pendidikan agama Islam tidak boleh dianggap suatu yang ringan, terutama disaat manusia ingin mempelajarinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengajukan judul penelitian **“STRATEGI GURU PAI DALAM MENANGANI KENAKALAN SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan pokok masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Maka diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Delanggu?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kenakalan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Delanggu ?
3. Bagaimana strategi Guru PAI dalam menangani kenakalan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Delanggu?

¹⁹ Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), 6.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan-kenakalan yang ada pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Delanggu.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam menangani kenakalan siswa kelas X SMK di Muhammadiyah Delanggu

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Bukan hanya bagi Guru Pendidikan Agama Islam, tetapi bagi seluruh pendidik juga harus memiliki strategi dalam membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Begitu juga sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan dilaksanakan kedepannya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan mengenai penanganan permasalahan siswa. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi mengenai kerjasama dalam mengatasi permasalahan siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat.²⁰ Dengan demikian data dan informasi penelitian diperoleh di lapangan. Adapun dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari lembaga pendidikan yakni SMK Muhammadiyah Delanggu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran.²¹ Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah Delanggu tentang penanganan permasalahan siswa kelas X Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

²⁰ M Abdul Fattah Santoso et.al, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 3* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 7-8.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosda Kaya, 2011), 94

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang diselidiki²². Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru yang sebagai subjek peneliti yang mengetahui seluk beluk terkait dengan strategi guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Perintis awal sekolah adalah kepala sekolah dan guru adalah sebagai objek pertama dalam penelitian. Sedangkan siswa dan wali murid sebagai subjek tambahan dalam memberikan tanggapan terhadap strategi guru PAI dalam menangani kenakalan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.²³ Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian melalui kegiatan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara²⁴. Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara sesuai dengan pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data.

²² Saifudin Azwar. "*metode penelitian*", (Yogyakarta: pustaka pelajar. 2010), 34.

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 186.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, wawancara ditujukan kepada orang yang diperlukan keterangan datanya, misalnya strategi guru PAI dalam menangani kenakalan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Sedangkan secara tidak langsung wawancara dilakukan kepada orang lain yang dapat memberikan keterangan sebagai pelengkap data yang diperlukan, yaitu siswa atau wali murid.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁵ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan.

Pada metode observasi penulis mengamati kegiatan yang dilakukan siswa baik itu di dalam maupun di luar kelas akan tetapi penulis hanya mengamati saja tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut yang bisa disebut dengan observasi non partisipasif, adapun yang peneliti amati yaitu mengenai kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan terhadap letak dan kondisi SMK Muhammadiyah Delanggu.

²⁴ Lukman Hakim, *Metodologi Penelitian* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 101-103.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁶ Dengan demikian metode dokumentasi adalah metode dalam mengumpulkan data penelitian dengan memanfaatkan dokumen baik berupa tulisan, foto ataupun gambar sebagai sumber data.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya: gambaran umum sekolah, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan, jumlah siswa, daftar pelanggaran siswa, tata tertib sekolah, layanan bimbingan konseling SMK Muhammadiyah Delanggu

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah data mentah yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yang akan dipisahkan antara data yang terkait dengan penelitian maupun data yang tidak terkait dengan penelitian, sehingga data yang didapat mudah untuk dicerna secara nalar dan runtun.²⁷ Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dimana data yang didapat dinarasikan dengan kata-kata tertulis.

Analisis data dilakukan secara deduktif. maksudnya yaitu analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan

²⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 118.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2009), 210.

²⁷ Joko Subagyo, *Metode*, 105.

data di lapangan sesuai tidak dengan teori yang ada.²⁸Metode Analisis data dalam penelitian ini diambil dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman yang meliputi:²⁹

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Pada tahap reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek penulis teliti. Aspek peneliti dalam mereduksi data yang dibutuhkan oleh penulis yaitu strategi guru PAI dalam menangani kenakalan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.

b. Penyajian data(*Data Display*)

Melalui penyajian data maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah difahami dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, tabel. Penyajian data diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi sehingga mudah dipahami.

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 328.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

Setelah penulis mendapat informasi yang terkait dengan strategi guru PAI dalam menangani kenakalan siswa dan respon guru serta siswa dengan adanya penanganan kenakalan siswa.

c. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.

Penyajian hasil penelitian perlu menggunakan pola berfikir yang bertujuan untuk menjadi pengarah alur peneliti. Pada peneliti lapangan kali ini penulis melakukan dengan cara berfikir secara induktif, yaitu pola berfikir yang menekankan hal-hal yang bersifat umum kemudian ke khusus. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mungkin dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian yang relevan. Dari data yang sudah didapatkan kemudian penulis mengolah data sedemikian mungkin dengan menggunakan analisis yang di tentukan untuk mendapatkan kesimpulan dari peneliti yang dilakukan³⁰.

³⁰ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), 37.